

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Adapun berikut ini merupakan pengertian dari hasil belajar kognitif siswa menurut para ahli yaitu: Hasil Belajar Kognitif merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual siswa.¹

Sukiman berpendapat bahwa hasil belajar kognitif adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.²

Menurut Purwanto, hasil belajar kognitif merupakan proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.³

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif adalah suatu penguasaan pemahaman setelah aktivitas belajar untuk mengetahui skor atau nilai dalam bentuk tes. Hasil belajar kognitif menjadi tolak ukur seberapa jauh penguasaan materi atau teori yang telah dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai.

¹ Richie Erina dan Heru Kuswanto, "Pengaruh Model Pembelajaran *InSTAD* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2019): 2.

² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 55.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 50.

b. Kriteria Hasil Belajar Kognitif

Kriteria hasil belajar kognitif menurut Bloom, mengemukakan terdapat enam kelas/tingkat yakni; (1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana. (2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu membuktikan bahwa siswa mampu memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. (3) Penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generaliasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkan secara benar. (4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar. (5) Sistematis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. (6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai situasi khusus.⁴

2. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Adapun berikut ini terdapat beberapa pengertian dari kecerdasan linguistik menurut para ahli yaitu: Armstrong mengemukakan kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan misalnya pendongeng, narator, atau politisi, maupun secara tertulis misalnya sastrawan, penulis drama, dan penyair.⁵

Menurut Jasmine, kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa berbeda dengan kecerdasan-kecerdasan lainnya karena setiap orang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik tulisan maupun lisan.⁶ Setiap siswa sebenarnya

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 50.

⁵ Wiwiek Zainar Sri Utami, "Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik dengan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Mataram", *Jurnal Realita* 3, no. 6 (2018): 619.

⁶ Wiwiek Zainar Sri Utami, "Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik dengan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Mataram", *Jurnal Realita* 3, no. 6 (2018): 619.

memiliki kecerdasan linguistik karena siswa mampu bertutur dan berkata-kata, hanya saja dengan tingkatan yang berbeda-beda.

Selaras dengan pendapat Jasmine mengenai kecerdasan linguistik, Madyawati berpendapat bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik itu berupa lisan ataupun tulisan, dengan empat keterampilan, yaitu; menyimak, membaca, menulis dan berbicara.⁷ Seseorang yang memiliki empat keterampilan seperti; membaca, menyimak, menulis, dan berbicara sudah bisa dipastikan kalau seseorang tersebut memiliki kecerdasan linguistik.

Jadi bisa ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan kecerdasan linguistik adalah kecakapan dalam berbahasa atau mengolah kata-kata secara efektif yang dimiliki seseorang baik itu dalam bentuk ucapan seperti bercerita maupun dalam bentuk tulisan seperti penyair.

b. Indikator Kecerdasan Linguistik

Berikut ini adalah beberapa indikator dari kecerdasan linguistik menurut Agustin yaitu:

- 1) Kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa
- 2) Fonologi atau bunyi bahasa
- 3) Semantik atau bunyi bahasa
- 4) Dimensi pragmatik atau praktik bahasa⁸

Adapun menurut Wiwitan terdapat empat indikator dari kecerdasan linguistik yaitu sebagai berikut:

- 1) Retorika merupakan penggunaan atau keterampilan berbahasa secara efektif. Keterampilan berbahasa yang dimaksud terdiri dari empat aspek yaitu; mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.
- 2) Mnemonik dapat diartikan sebagai penggunaan atau keterampilan bahasa untuk mengingat sesuatu.

⁷ Dilla Fadhillah, Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang, *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 2 (2019): 34.

⁸ Nur Laili Mutmainah, dkk, "Profil Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik", *Jurnal LPPM* 4, no. 2 (2014): 132.

- 3) Eksplanasi dapat diartikan sebagai penggunaan atau keterampilan bahasa untuk memberikan informasi.
- 4) Metabahasa dapat diartikan sebagai penggunaan atau keterampilan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri.⁹

Jadi indikator kecerdasan linguistik yang dipakai peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Retorika

Retorika merupakan kecakapan dalam mengolah kata-kata secara efektif. Aspek retorika yaitu mudah mengajak orang lain untuk melakukan hal yang diinginkan. Mudah melakukan negosiasi dengan orang lain, seperti suka melakukan tawar menawar dengan guru atau teman di kelas saat pembelajaran Fiqih. Menyukai debat di kelas, terutama saat pembelajaran Fiqih.

- 2) Mnemonik

Mnemonik merupakan keterampilan dalam mengingat sesuatu, bisa berupa nama, alamat, jalan atau yang lainnya. Aspek mnemonik yaitu mudah mengingat nama, kata dan/atau istilah baru sepanjang waktu, terutama saat pembelajaran Fiqih. Mudah memahami informasi dan petunjuk yang baru didengar, terutama dalam mengerjakan soal cerita Fiqih. Menikmati permainan kata seperti teka-teki silang, terutama saat pembelajaran Fiqih. Mudah mengurutkan kata yang baru didengar

- 3) Eksplanasi

Eksplanasi merupakan keterampilan dalam berbahasa ketika menyampaikan suatu informasi. Aspek eksplanasi yaitu mudah menyampaikan hasil pekerjaan Fiqih di depan kelas. Mudah menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut. Suka menulis suatu catatan, terutama saat pembelajaran Fiqih. Mudah menggunakan kata dengan jelas untuk menyimpulkan hasil pekerjaan soal Fiqih. Menyukai diskusi di dalam kelas, terutama saat pembelajaran Fiqih.

- 4) Metabahasa

Metabahasa merupakan keterampilan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri. Aspek metabahasa yaitu lebih menyukai pelajaran sosial (seperti bahasa Indonesia,

⁹ Ulliya Fitriani, dkk, “Pengaruh Kecerdasan linguistik Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah *Open Ended* Materi Trigonometri”, *Jurnal Phenomenon* 8, no. 1 (2018): 107.

bahasa Inggris dan sejarah) daripada Fiqih. Dapat belajar Fiqih melalui pendengaran dengan mudah. Dapat belajar Fiqih melalui penglihatan dengan mudah.

3. Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Berikut ini merupakan pengertian berpikir kreatif menurut para ahli yaitu: menurut Lindren, berpikir kreatif yaitu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan dan mencetuskan banyak gagasan terhadap suatu persoalan.¹⁰ Berpikir kreatif berarti siswa mampu memberikan beragam jawaban dari suatu masalah dan setiap siswa mempunyai tingkat kreatif yang berbeda-beda sehingga memungkinkan penyelesaian atau jawaban dari suatu masalah juga akan beragam.

Menurut Siswono, berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka selubung ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi ide-ide yang tidak diharapkan. Gagasan-gagasan tersebut dituang dalam ide-ide kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah.¹¹ Berpikir kreatif berarti pemikiran yang memungkinkan munculnya ide-ide baru dari suatu persoalan.

Munandar mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keberagaman jawaban.¹² Kemampuan berpikir kreatif siswa dikatakan makin tinggi, apabila siswa tersebut dapat

¹⁰ Anton David Prasetyo dan Lailatul Mubarakah, “Berpikir Kreatif Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 2, no. 1 (2018): 10.

¹¹ Anton David Prasetyo dan Lailatul Mubarakah, “Berpikir Kreatif Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 2, no. 1 (2018): 11.

¹² Jayanti Putri Purwaningrum, “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach”, *Jurnal Refleksi Edukatika* 6, no. 2 (2016): 149.

memberikan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, tentunya jawaban tersebut harus tepat, sesuai, dan beragam.

Jadi berpikir kreatif adalah pemikiran yang dapat memunculkan banyak ide baru dari suatu penyelesaian masalah. Baru disini tidak harus benar-benar baru, tapi merupakan penggabungan dari beberapa ide yang sudah ada sehingga dapat muncul sesuatu pembaharuan.

b. Indikator Berpikir Kreatif

Indikator dari berpikir kreatif menurut Munandar yaitu sebagai berikut:

- 1) Berpikir lancar (*Fluent thinking*) atau kelancaran yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- 2) Berpikir lues (*Flexibel thinking*) atau kelenturan yang menyebabkan seseorang mampu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.
- 3) Berpikir orisinal (*Original thinking*) yang menyebabkan seseorang mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa.
- 4) Keterampilan mengelaborasi (*Elaboration ability*) yang menyebabkan seseorang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan.¹³

Adapun indikator berpikir kreatif yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan

Aspek-aspeknya antara lain bertanya jika ada suatu masalah dalam percobaan pembelajaran. Menemukan suatu masalah yang dapat di pecahkan.

- 2) Mempertimbangkan informasi baru

Aspek-aspeknya antara lain mencoba memikirkan jika ada informasi baru dalam pembelajaran. Bisa mempertimbangkan informasi dari teman dalam kelompok.

¹³ Anton David Prasetyo dan Lailatul Mubarakah, “Berpikir Kreatif Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 2, no. 1 (2018): 13.

- 3) Membangun keterkaitan
Aspek-aspeknya antara lain dapat menerima kesimpulan dari kelompok lain. Dapat menerima kesimpulan di akhir percobaan.
- 4) Menghubungkan berbagai hal dengan bebas
Aspek-aspeknya antara lain bisa melakukan percobaan pembelajaran yang berbeda. Berani mencoba sesuatu saat percobaan dilaksanakan
- 5) Menerapkan imajinasi
Aspek-aspeknya antara lain mempunyai gagasan-gagasan yang dapat membantu saat melakukan percobaan. Selalu mencoba percobaan yang telah disediakan oleh guru
- 6) Mendengarkan intuisi
Aspek-aspeknya antara lain lebih senang melakukan percobaan dengan teman. Melakukan percobaan ini dengan senang hati

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa hasil dari penelitian yang relevan dan dapat digunakan untuk bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Hasil Penelitian Aris Riswandi dan Septy Achyanadia

Penelitian yang ditulis oleh Aris Riswandi dan Septy Achyanadia dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik dan Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Survei pada Peserta Didik Kelas IX SMP Ibnu Aqil)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Inggris. (2) Terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar Bahasa Inggris. (3) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar Bahasa Inggris.

Persamaan penelitian Aris Riswandi dan Septy Achyanadia dengan penelitian ini adalah terdapat persamaan variabel dan jenis penelitian. Persamaan pada variabel yaitu sama-sama menggunakan variabel kecerdasan linguistik dan hasil belajar. Selain itu persamaan pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasional. Perbedaan penelitian Aris Riswandi dan Septy Achyanadia dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Aris Riswandi dan Septy Achyanadia menggunakan variabel komunikasi interpersonal

sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel berpikir kreatif.

2. Hasil Penelitian Noor Yanti

Skripsi yang ditulis oleh Noor Yanti NIM 1201130271 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-logis dan Kecerdasan Linguistik pada Pokok Bahasan Energi dalam Kehidupan”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan model rancangan *Design Pra-Eksperimental*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peningkatan berpikir kreatif siswa ditinjau dari kecerdasan matematis-logis dalam kategori sedang. (2) Peningkatan berpikir kreatif siswa ditinjau dari kecerdasan linguistik dalam kategori rendah. (3) Peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari kecerdasan matematis-logis dalam kategori sedang. (4) Peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari kecerdasan linguistik dalam kategori rendah. (5) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kreatif dan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif ditinjau dari kecerdasan matematis-logis. (6) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kreatif dan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif ditinjau dari kecerdasan linguistik. (7) Aktivitas guru pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif termasuk dalam kategori cukup baik.

Persamaan penelitian Noor Yanti dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel kecerdasan linguistik, berpikir kreatif dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian Noor Yanti dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Noor Yanti menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional.

3. Hasil penelitian Dewi Puspita Sari dan Retno Mustika Dewi

Penelitian yang ditulis oleh Dewi Sari dan Retno Mustika Dewi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di MAN Mojosari”. Penelitian yang dilakukan Dewi Puspita Sari dan Retno Mustika Dewi ini menggunakan penelitian asosiatif.

Dalam penelitian Dewi Puspita Sari dan Retno Mustika Dewi menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan berpikir kritis memiliki hasil yang signifikan terhadap hasil belajar mata

pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari. (2) Keterampilan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari. (3) Keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 MAN Mojosari.

Persamaan penelitian Dewi Puspita Sari dan Retno Mustika Dewi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel kreatif dan hasil belajar. Perbedaan penelitian Dewi Puspita Sari dan Retno Mustika Dewi dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Dewi Puspita Sari dan Retno Mustika Dewi menggunakan variabel berpikir kritis sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan linguistik.

4. Hasil penelitian Andi Halimah, Ahmad Afif dan Besse Ratu

Penelitian yang ditulis oleh Andi Halimah, Ahmad Afif dan Besse Ratu dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian yang dilakukan Andi Halimah, Ahmad Afif dan Besse Ratu ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian Andi Halimah, Ahmad Afif dan Besse Ratu menunjukkan bahwa hasil analisis statistik inferensial dengan uji regresi sederhana diperoleh $\text{sig} < \alpha$ ($0,024 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Persamaan penelitian Andi Halimah, Ahmad Afif dan Besse Ratu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel kecerdasan dan hasil belajar. Perbedaan penelitian Andi Halimah, Ahmad Afif dan Besse Ratu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Andi Halimah, Ahmad Afif dan Besse Ratu menggunakan jenis penelitian *ex-postfacto* sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional.

C. Kerangka Berpikir

Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang pengenalan, pemahaman dan pengamalan hukum Islam, yang di dalamnya terdapat aturan-aturan ibadah, terutama mengenai cara-cara pelaksanaan dalam rukun Islam. Pelajaran Fiqih menjadi salah satu cara untuk dapat menanamkan nilai-nilai dan kesadaran siswa dalam beribadah. Pelajaran fiqih berisi tentang pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-

hari, sehingga harus dilakukan berdasarkan dasar yang benar. Pembelajaran fiqih diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi kenyataannya terdapat banyak siswa yang mengalami kemalasan dalam belajar apalagi di zaman yang serba modern ini, pengaruh teknologi menjadi salah satu penyebab siswa menjadi malas-malasan dan tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan keterampilan bahasa atau kecerdasan linguistik akan membuat siswa suka untuk membaca, menyimak dan berbicara karena mahir dalam mengolah kata-kata.

Kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa berbeda dengan kecerdasan-kecerdasan lainnya karena setiap orang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa tingkatan. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik tulisan maupun lisan. Siswa yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi dan mereka belajar dari mendengar. Stimulus dari lingkungan memberikan pengaruh besar pada kemampuan otak siswa yang nantinya akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam mengolah kata-kata dan berbicara, dengan pengolahan kata secara efektif nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Selain itu perlu juga ditambahkan dengan keterampilan yang lainnya, seperti berpikir kreatif.

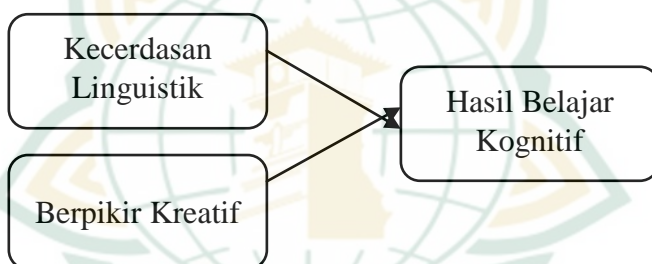
Berpikir kreatif merupakan penemuan ide-ide dari kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan dan mencetuskan banyak gagasan terhadap suatu persoalan. Berpikir kreatif dapat memunculkan banyak ide baru dari suatu penyelesaian masalah. Baru disini tidak harus benar-benar baru, tapi merupakan penggabungan dari beberapa ide yang sudah ada sehingga dapat muncul sesuatu pembaharuan. Berpikir kreatif berarti siswa mampu memberikan beragam jawaban dari suatu masalah dan setiap siswa mempunyai tingkat kreatif yang berbeda-beda sehingga memungkinkan penyelesaian jawaban dari suatu masalah juga akan beragam pula, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Keterampilan bahasa atau kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif, akan mempermudah siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini dapat menunjang dalam proses berpikir siswa, selain itu siswa dapat lebih fokus ketika proses pembelajaran dilakukan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas,

maka terdapat hubungan yang signifikan dari kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian mengenai hubungan kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar kognitif diteliti dalam penelitian ini dikarenakan semakin baik kecerdasan siswa dalam berbahasa baik bahasa tulis maupun bahasa lisan akan semakin meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada aspek kognitif. Demikian halnya dengan kemampuan berpikir kreatif siswa, siswa yang mampu berpikir kreatif akan mampu mencari solusi pada persoalan-persoalan yang belum dibahas sebelumnya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁴ Berdasarkan kerangka pemikiran, dalam penelitian ini penulis menetapkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga kecerdasan linguistik pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 berkategori baik.
2. Diduga berpikir kreatif pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 berkategori baik.
3. Diduga hasil belajar siswa pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 berkategori baik.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015): 96.

4. Diduga terdapat korelasi positif dan signifikan pada kecerdasan linguistik dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas X IPA MAN 2 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

